

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vertigo atau pusing berputar merupakan keluhan yang sering dijumpai dalam masyarakat sekarang ini. Vertigo digambarkan dengan sensasi berputar yang timbul secara tiba-tiba atau perlahan-lahan dapat berlangsung beberapa detik, menit, jam atau bahkan berhari-hari. Vertigo seringkali disertai gejala mual, muntah, berkeringat dan gangguan keseimbangan (Limantara, 2024). Sistem yang berperan dalam keseimbangan, koordinasi, serta kontrol pergerakan ialah sistem vestibular. Orang yang mengalami gangguan sistem vestibular akan terlihat seperti orang mabuk dan mudah jatuh (Sajiyo, 2019). Pasien dengan vertigo sangat beresiko jatuh karena mengalami gangguan keseimbangan. Jatuh ialah keadaan yang tidak diinginkan karena dapat menimbulkan cedera (Hastuti, dkk 2017).

Berdasarkan studi kohort berbasis populasi yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Hackenberg, B. et al (2023) di Mainz Jerman, diperoleh hasil prevalensi vertigo adalah 21,6%, interval kepercayaan 95%. Secara keseluruhan, perempuan secara signifikan lebih mungkin terkena dampak daripada laki-laki (23,6% vs. 19,7%, P-nilai <.0001). Prevalensi vertigo mencapai puncaknya pada kelompok usia 55–64 tahun. Mulai dari kelompok umur 65–74 tahun dan seterusnya, prevalensi vertigo lebih banyak pada wanita dibandingkan pada pria, sedangkan prevalensi lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita untuk peserta berusia kurang dari 65 tahun. Prevalensi vertigo di Indonesia pada tahun 2017 adalah 50% dari orang tua

berumur 75 tahun, pada tahun 2018 50% dari usia 40-50 tahun dan merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh penderita yang datang ke praktek umum setelah nyeri kepala dan stroke (Sumardin, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan Rendra (2018), selama periode Januari sampai dengan Juni 2016 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, ditemukan 75 kasus dengan rentang usia 18-65 tahun, penderita perempuan sebanyak 63% dan rentang usia 51-60 tahun sebesar 32%. Berdasarkan hasil rekam medis pasien, kasus Vertigo di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Tladan pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2024 berjumlah 58 pasien atau 11,78 % dari seluruh pasien Rawat Inap (Simpus UPTD Puskesmas Tladan, 2024).

Salah satu gejala vertigo yang terjadi yang timbul secara tiba-tiba adalah hilangnya keseimbangan tubuh. Hilangnya keseimbangan tubuh tersebut dapat menyebabkan jatuh dan menimbulkan cedera. Hal ini sangat berbahaya terutama bagi penderita yang sedang beraktifitas mengemudi atau yang sedang beraktifitas di tempat yang beresiko (Chayati, 2020).

Pengobatan vertigo sangat tergantung dari penyebab dan ditujukan agar secepat mungkin mengurangi gejala. Terapi yang diberikan dapat berupa obat, fisioterapi dan psikologi. Pada beberapa kasus yang jarang mungkin dibutuhkan pembedahan (Sutarni. dkk. 2018). Salah satu terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan pada pasien dengan vertigo adalah dengan manuver *Semont* (Suyamto dan Muyassaroh, 2022).

BPPV (*Benign Paroxysmal Positional Vertigo*) merupakan penyebab umum Vertigo, manuver *Semont* merupakan terapi non farmakologi yang

efektif untuk mengatasi vertigo khususnya pada vertigo posisi paroksismal jinak (BPPV) (Suyamto dan Muyassaroh, 2022). Manuver *Semont* dikenalkan pada tahun 1988, tujuan manuver *Semont* untuk menghilangkan otokonია dari kanal setengah lingkaran posterior, dengan terbebasnya otokonია dari kanal setengah lingkaran posterior keseimbangan tubuh terjaga dan resiko jatuh tidak terjadi (Obrist, D. et all, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manuver *Semont* Pada Pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* Dengan Masalah Keperawatan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Tladan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Manuver *Semont* Pada Pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* Dengan Masalah Keperawatan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Tladan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Penerapan Manuver *Semont* Pada Pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* Dengan Masalah Keperawatan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Tladan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh dan penerapan manuver *Semont* pada gangguan keseimbangan.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh dan penerapan manuver *Semont* pada gangguan keseimbangan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh dan penerapan manuver *Semont* pada gangguan keseimbangan.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh dan penerapan manuver *Semont* pada gangguan keseimbangan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh dan penerapan manuver *Semont* pada gangguan keseimbangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menambah khasanah keilmuan utamanya pada bidang keperawatan medikal bedah dengan masalah keperawatan resiko jatuh pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mudah dan efektif dalam mengatasi gangguan keseimbangan yang dialami oleh pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi tentang manfaat manuver *Semont* pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.

3. Bagi institusi Puskesmas Tladan

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan untuk peningkatan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.

4. Bagi penulis.

Karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat sebagai referensi dan informasi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya tentang pengelolaan pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.

